

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa pendidikan.¹ Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam pelaksanaan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, proses pendidikan ini tidak terlepas dari adanya kurikulum.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), menekankan kemampuan dan keterampilan baca-tulis-hitung, juga menekankan pada kemampuan dan keterampilan pada bidang agama. Kurikulum

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat mata ragam PAI dan mata pelajaran umum seperti yang diajarkan di sekolah dasar pada umumnya.

Adapun maksud dan tujuan pelajaran SKI adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk dapat mengambil ibroh, nilai dan makna penghayatan terhadap fakta sejarah perjuangan umat terdahulu.³ Dengan demikian, diharapkan peserta didik mempunyai akhlak dan semangat dari kaum muslimin terdahulu. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka seorang guru di samping berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih profesional dalam bidangnya, menguasai berbagai macam metode mengajar yang tepat dan memenuhi tuntutan kompetensi yang ada.

Model pembelajaran yang sering digunakan seorang guru belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Kejenuhan dan ketidak aktifan peserta didik menjadi sebuah indikator ketidak berhasiln suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Al-Khoiriyyah 2 mengalami permasalahan yaitu sulitnya membuat peserta didik

³ Khaerudin, *KTSP, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 180

memahami materi tentang masa remaja Nabi Muhammad. Oleh karena itu mutlak diperlukan metode pembelajaran yang menarik diantaranya model *scramble* dan *word square*.

Scramble merupakan permainan yang digemari oleh semua orang tidak hanya anak-anak karena permainan ini melibatkan kejelian pikiran dan pengetahuan untuk menyusun kata atau frase. Model ini mendorong peserta didik untuk berfikir secara aktif dengan materi (kata teracak) yang ada. Peserta didik dianjurkan untuk tidak menjawab pertanyaan secara langsung tetapi dengan menyebut angka dari jawaban yang kata-katanya teracak. Model ini sangat efektif untuk mengembangkan daya fikir tinggi peserta didik.

Word square adalah permainan yang akhir-akhir ini banyak digemari orang seperti halnya Sudoku. Bahkan banyak peserta didik yang asik main sudoku atau *word square* saat guru penuh semangat menyampaikan materi. Untuk itu, alangkah baiknya jika permainan *word square* dipemanfaatkan sebagai metode pembelajaran. Dengan metode ini kemungkinan besar untuk materi masa remaja Nabi Muhammad SKI kelas III MI Al-khoiriyyah 2 sangat efektif.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil penerapan model *scramble* dan *word square* pada pelajaran SKI materi pokok masa remaja Nabi Muhammad kelas III MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang?
2. Apakah ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model *scramble* dan *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *scramble* dan *word square* terhadap peningkatan keberhasilan belajar mata pelajaran SKI materi pokok kelahiran Nabi Muhammad kelas III MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran model *Scramble* dan *Word Square* pada mata pelajaran SKI materi pokok masa remaja Nabi Muhammas SAW kelas III MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model *scramble* dan *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *scramble* dan *word square* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI materi pokok masa remaja Nabi Muhammad SAW kelas III MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki praktek pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, jadi upaya perbaikan itu dapat memberi pengaruh dalam tingkat intelektual peserta didik khususnya dalam pembelajaran SKI.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memberi pengalaman kepada peserta didik bahwa belajar SKI tidak sulit dan tidak menjenuhkan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran, sehingga masalah materi pembelajaran dan sebagainya yang dihadapi peserta didik dan guru dapat teratasi.

c. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi madrasah untuk perbaikan proses pembelajaran SKI sehingga dapat meningkat.